



---

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU  
KELAS IV SD NEGERI POPARENG**

**Early F. N Kodoati, Wilson. Takaendengan, Widdy H. F Rorimpandey**  
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.  
e-mail: earlyfnk28@gmail.com, wilsontakaendengan@gmail.com,  
widdyrorimpandey@unima.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran serta untuk mengetahui upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Popareng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana subjek dalam penelitian ini adalah guru dan objek penelitiannya adalah siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran visual yang digunakan guru sangat efisien untuk digunakan oleh siswa yang sudah bisa membaca, tetapi masih kurang efisien untuk digunakan bagi siswa yang masih belum lancar untuk membaca.

*Kata Kunci: Media Pembelajaran, Guru, Sekolah Dasar.*



## PENDAHULUAN

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media merupakan suatu alat yang fungsinya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sadiman (2012:7) yang menyebutkan bahwa, “media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan ke penerima, yang tujuannya untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sangatlah berperan dalam membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Arsyad (2014:19) menyatakan bahwa, “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.”

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di zaman yang modern ini pendidik/guru dituntut untuk dapat menciptakan ataupun mengembangkan suatu media yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu pengembangan media pembelajaran diperlukan sebagai penunjang pembelajaran sesuai empat rekomendasi pilar yang dicetuskan oleh UNESCO 2 dalam Munir (2015:2), yaitu “1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), 2) *learning to do* (belajar untuk melakukan atau mengerjakan), 3)

*learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), 4) *learning to be* (belajar untuk menjadi/mengembangkan diri sendiri).”

Berdasarkan empat pilar yang dikemukakan oleh UNESCO tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa dengan adanya media pembelajaran siswa dapat dengan mudah untuk belajar mengetahui berbagai hal pengetahuan dengan cepat, media juga dapat membantu siswa dalam mengerjakan berbagai hal dengan mandiri, dengan media siswa dapat belajar untuk hidup berkelompok, dan dengan media siswa juga dapat mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya sendiri.

Berdasarkan paparan mengenai pentingnya media dalam proses pembelajaran, maka peneliti hendak mengembangkan suatu pemanfaatan media pembelajaran jenis visual oleh guru kelas IV SD Negeri Popareng. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.

Sebagaimana yang kita tahu, secara garis besar jenis-jenis media pembelajaran ada 4 jenis yaitu; 1) Media Audio, 2) Media Visual, 3) Media Audio-visual dan 4) Media Multimedia. Pemanfaatan Media Pembelajaran tentunya mengembangkan pola pikir guru dan siswa. Guru kreatif dalam pemanfaatannya, dan tentunya guru tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelas. Dan siswa, lebih cepat mengerti tentang materi yang diajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media

seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Oleh karena itu, yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh guru kelas IV di SD Negeri Popareng” bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Popareng.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsi dan mempelajari pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Popareng. (Yin,2003) mendefinisikan studi kasus merupakan sesuatu penelitian yang empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan multisumber digunakan. Selain itu, Cresswel

menjelaskan studi kasus terjadi ketika peneliti melakukan eksplorasi terhadap entitas atau fenomena tunggal (*the case*) yang dibatasi oleh waktu, aktivitas dan pengumpulan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama waktu tersebut (Cresswel, 1994:11). Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti (Rorimpandey, W. H. 2021). Namun penggunaannya membutuhkan perhatian khusus sehingga tidak membuat penelitian semakin rancu dan membuat peneliti mampu memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti yang dalam hal ini bagaimana melihat pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Popareng.

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mempelajari pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Popareng, dengan alasan banyak guru yang kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, peneliti melihat banyak siswa yang menganggap media-media ini hanyalah sebuah permainan, maka sebagian besar siswa tidak memahami bagaimana dampak bagi perkembangan pemahaman siswa jika guru menjelaskan materi dengan media pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri Popareng. Sesuai dengan penjelasan awal, bahwa guru harus memiliki kreatifitas untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang relevan. Alasan subjek penelitian yang pertama adalah guru karena, yang mengatur

segala macam proses pembelajaran adalah seorang guru, di sini guru bisa disebut sebagai pelaku utama (*the main actor*) dalam proses pembelajaran. Guru yang pertama dan utama dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Peran guru di sini sangatlah penting, bagaimana cara seorang guru menjelaskan materi ajar dengan bantuan media pembelajaran sehingga mampu memanfaatkan media itu dengan efektif dan efisien yang dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis dengan beberapa tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002), diantaranya mengorganisasikan data, Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data, Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data dan Menulis Hasil Penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subyek penelitian diperoleh data bahwa, mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, hampir semua subyek penelitian yang peneliti wawancarai sependapat bahwa mereka sudah menggunakan media pembelajaran, baik yang sudah tersedia di sekolah maupun membuat sendiri.

Pengadaan media di sekolah hampir sama, yaitu adanya dropping dari pemerintah serta mengadakan sendiri dengan dana BOS. Jenis-jenis media yang tersedia pun dimasing-masing sekolah beragam dengan

kondisi yang berbeda-beda, ada yang masih bisa digunakan dan ada yang dalam keadaan rusak. Baik rusak sedang maupun parah.

Selain menggunakan media yang tersedia di sekolah, guru-guru juga membuat sendiri media pembelajaran dan mencari dilingkungan sekitar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Dalam penyiapan media pembelajaran, langkah yang dilakukan guru adalah sebelum media pembelajaran digunakan, guru sudah terlebih dahulu menyiapkan media tersebut. Masing-masing subyek penelitian mempunyai cara tersendiri dalam penyiapan media. Ada yang menyiapkan satu hari sebelum pembelajaran, bahkan ada yang satu minggu sebelum proses pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut juga disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru. Pola pemanfaatan media yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi pelajaran. Kadang didemonstrasikan oleh guru, kadang dimanfaatkan peserta didik secara kelompok, dan kadang perorangan.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari cara guru untuk mendorong peserta didik aktif dan terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa cara guru mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik, karena dengan arahan tersebut, keingintahuan peserta didik akan meningkat dan peserta didik akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Hambatan-hambatan yang biasa dialami guru dalam pemanfaatan media

pembelajaran adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu, kemampuan peserta didik untuk menangkap materi yang disampaikan guru juga berbeda-beda. Untuk menghadapi hambatan tersebut, guru mencari alternatif lain diantaranya adalah, mencari media lain yang bisa digunakan jika media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah. Sedangkan untuk menangani kemampuan peserta didik yang berbeda, guru mengulangi materi pelajaran serta selalu menanyakan yang belum dipahami oleh peserta didik.

Dampak pemanfaatan media pembelajaran menurut guru dibagi menjadi 2 yaitu, dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif dari pemanfaatan media adalah guru lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran, hasil evaluasi peserta didik meningkat, peserta didik memperoleh pemahaman langsung, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya adalah apabila guru kalau tidak jeli menjelaskan akan menimbulkan kebingungan pada anak, media yang berbahaya apabila digunakan anak tanpa pengawasan dari guru akan berbahaya, serta pemanfaatan media IT jika tanpa pengawasan guru anak-anak akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.

### **Pembahasan**

Dari jumlah keseluruhan siswa, diketahui bahwa di kelas IV SD Negeri Popareng berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 perempuan. Karena faktor kondisi pada saat penelitian yang masih belum memungkinkan untuk melakukan wawancara yang terlalu lama

karena masih dalam kondisi Covid-19, sehingga peneliti hanya melakukan wawancara pada 1 guru dan 5 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran visual di SD Negeri Popareng sudah efektif dan efisien. Namun, dalam penggunaan media pembelajaran masih juga ada beberapa siswa yang belum memahami cara penggunaan media pembelajaran visual tersebut.

Berikut peneliti menyajikan beberapa alasan mengapa masih ada siswa-siswi yang belum memahami penggunaan media pembelajaran visual di kelas yaitu, (1) Kurangnya ketersediaan jumlah buku siswa dalam kelas. Apabila guru menggunakan media gambar yang ada di dalam buku siswa, maka itu jadi salah satu kendala bagi siswa untuk susah memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam 1 buku siswa harus dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga proses pemanfaatan media pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. (2) Guru tidak mempersiapkan media pembelajaran, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan media pembelajaran seadanya, sehingga media pembelajaran tidak cocok dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut membuat peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. (3) Guru tidak menguasai media pembelajaran yang dipakai, tetapi pada saat pembelajaran berlangsung guru langsung mempraktekan media tersebut kepada siswa. Akibat dari guru tidak menguasai media yang digunakan adalah, ketika guru memberikan umpan balik kepada siswa, mereka jadi

tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. (4) Adanya siswa yang penglihatannya kurang jelas, dan posisi duduknya dikursi baris ketiga, sehingga ketika guru menggunakan media pembelajaran visual yang hanya dipakai oleh guru untuk menjelaskan materi, siswa tersebut tidak dapat memahami materi yang diajarkan, karena dia tidak bisa melihat dengan jelas media yang digunakan oleh guru tersebut. (5) Media pembelajaran visual yang terbatas, yang didalamnya hanya berisi tulisan saja, dalam hal ini masih ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis, sehingga penggunaan media pembelajaran visual dengan menggunakan tulisan menjadi tidak efektif dan efisien bagi mereka yang belum bisa membaca dan menulis, dan itu akan membuat siswa menjadi tidak fokus dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kemp & Dayton (1985: 3-4) dalam Arsyad (2014: 25) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung ialah (1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. (2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan. (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan. (4) Lama waktu

pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik. (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen – elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas. (6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. (7) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. (8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dalam menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.

Selain dampak positif, penggunaan media juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila dalam pemanfaatannya kurang tepat. Diantara dampak negatif dari pemanfaatan media pembelajaran adalah, penggunaan media gambar apabila tidak mendapat pengawasan dari guru maupun orang tua, anak akan terjerumus ke hal-hal negatif. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang berbahaya misalnya air panas, gelas, bahan-bahan kimia apabila tidak hati-hati dalam pemanfaatannya akan sangat berbahaya bagi peserta didik, selain itu pemanfaatan media pembelajaran

membutuhkan waktu yang lebih lama, apabila tidak bisa efektif dalam penggunaannya maka mengurangi jam pembelajaran lain.

Kesimpulannya adalah penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk merangsang peserta didik agar lebih tertarik serta aktif dalam pembelajaran. Hal itu sesuai dengan hukum dasar pendidikan yaitu Hukum Empirisme. Menurut Hukum Empirisme (dalam Danim, 2011: 47) adalah pengetahuan dan keterampilan manusia secara total dibentuk oleh pengalaman inderawi dan perlakuan yang diterima oleh anak. Anak laksana biji besi yang mencair sehingga bisa dibentuk seperti apa saja. Di sekolah, proses pembelajaran anak bisa diformat sedemikian rupa. Ketika anak agak lemah dalam belajar, maka guru harus mencari strategi pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Popareng dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk merangsang peserta didik agar lebih tertarik serta aktif dalam pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asyhar. 2014. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Creswell, John, 1994, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, London: SAGE Publications
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- K.Yin Robert. 2003. *Studi Kasus, Desain, dan Metode*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Papendang, J. T., Tuerah, R. M., & Rorimpandey, W. H. (2021). *Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD INPRES Kakaskasen Tiga*. Edu Primary Journal, 2(3), 31-40.

